

SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM POSTER FILM THE SPACE BETWEEN

Erliyana Efendi¹⁾, Haniyah Dhiya Mawaddah²⁾, Sahrul Umami³⁾

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Indraprasta PGRI

Email: umamisahrul@gmail.com

Abstrak

Poster film merupakan media pendukung promosi yang memberikan gambaran umum film, serta mengandung pesan melalui elemen visual seperti gambar, teks, dan kombinasi keduanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan studi kepustakaan. Tujuannya adalah memahami kondisi konteks dan mendeskripsikan secara mendalam tentang poster film *The Space Between Us*. Analisis Verbal Poster "The Space Between Us", Tipografi: menggunakan jenis tipografi *san serif* yang dinamis dengan huruf C yang menampilkan kombinasi seperti siluet gambar bumi, menciptakan kesan luar angkasa. Nama Pemeran Utama: menampilkan nama kedua tokoh utama untuk mengaitkan karakter dengan alur cerita dan memberikan keunikan pada film. Slogan/Tagline: Slogan "Love Connects, No Matter What Distance Between" menggambarkan visi film dan menarik perhatian penonton, terutama remaja yang tertarik pada tema romansa. Poster ini mengkomunikasikan tema film "The Space Between Us" yang mengangkat cerita tentang hubungan jarak jauh, kehidupan di Mars, dan pertemuan antara dua remaja dari planet yang berbeda.

Kata Kunci: Semiotika, Poster, dan Film

Abstract

Film posters are promotional supporting media that provide a general overview of the film, and contain messages through visual elements such as images, text, and a combination of both. This research uses a descriptive qualitative approach with observation techniques and literature study. The aim is to understand the context conditions and describe in depth the film poster for The Space Between Us. Verbal Analysis of "The Space Between Us" Poster, Typography: uses dynamic san serif typography with the letter C which displays a combination like a silhouette of the earth, creating the impression of outer space. Main Character Names: displays the names of the two main characters to link the characters to the storyline and give the film uniqueness. Slogan/Tagline: The slogan "Love Connects, No Matter What Distance Between" describes the film's vision and attracts the attention of the audience, especially teenagers who are interested in romance themes. This poster communicates the theme of the film "The Space Between Us" which tells a story about long-distance relationships, life on Mars, and a meeting between two teenagers from different planets.

Keywords: Semiotica, Posters, and Films

Correspondence author: Sahrul Umami, umamisahrul@gmail.com, Jakarta, and Indoensia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Poster film memiliki peran penting sebagai media pendukung dalam tahap promosi film sebelum ditayangkan. Poster film merupakan media berbasis visual yang ditujukan untuk menyampaikan informasi kepada *audiens* mengenai gambaran umum film tersebut. Selain media promosi, poster film memiliki pesan tersirat yang dapat disampaikan baik melalui kata-kata maupun simbol-simbol visual. Simbol-simbol ini dapat digambarkan melalui berbagai tanda yang terdapat pada poster, seperti pemilihan warna, ekspresi wajah, latar belakang, dan gambar tertentu yang mencerminkan maksud dan tujuan film tersebut (Shalekhah dan Martadi, 2021).

Poster film merupakan salah satu bentuk media publikasi yang terdiri dari kombinasi gambar, teks, atau gabungan keduanya, dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak ramai. Poster film juga berperan sebagai media utama dalam mempromosikan karya, terutama di dunia perfilman. Kehadiran poster film memiliki pengaruh yang signifikan dalam membangun pesan yang ingin disampaikan mengenai film tersebut. Oleh karena itu, poster film memiliki kemampuan untuk menarik minat seseorang terhadap sebuah film ketika melihat posternya. Poster film juga merupakan bagian dari seni dan desain yang memiliki gaya, aliran, dan tren tersendiri yang tidak lepas dari perkembangan teknologi dan gaya hidup pada suatu zaman (Kristanto dalam Hindarti, 2017)).

Dalam konteks ini, poster film tidak hanya menjadi alat promosi, tetapi juga memiliki nilai estetika yang penting. Poster film berperan dalam menciptakan daya tarik visual yang dapat menarik perhatian penonton potensial. Desain poster yang menarik dan kreatif dapat membangun ketertarikan dan keingintahuan terhadap film tersebut sebelum penayangan. Poster film juga menjadi wadah untuk menggambarkan esensi dan atmosfer film dengan cara yang singkat dan efektif. Elemen-elemen visual pada poster film mampu mengkomunikasikan pesan-pesan penting tentang film secara langsung kepada audiens.

Kristanto dalam Hindarti, (2017) Poster film merupakan media pendukung yang efektif dalam tahap promosi film. Dengan menggunakan elemen visual, poster film mampu menyampaikan gambaran umum film kepada audiens. Pesan-pesan dalam poster film dapat disampaikan melalui simbol-simbol visual yang terdapat pada poster tersebut. Keberadaan poster film tidak hanya berperan dalam mempromosikan sebuah film, tetapi juga mempengaruhi ketertarikan seseorang terhadap film tersebut. Poster film merupakan bagian dari seni dan desain yang mengikuti gaya, aliran, dan *tren* tertentu yang mencerminkan perkembangan teknologi dan gaya hidup zaman tersebut. Secara tidak langsung, poster film juga dapat menjelaskan isi cerita dari film yang akan ditayangkan secara singkat dan jelas. Semua pesan yang terdapat dalam poster dapat kita tangkap dan pahami dengan melihat elemen-elemen visual yang ada pada poster tersebut seperti gambar, teks, atau gabungan teks dan gambar dengan tujuan memberi informasi pada khalayak ramai. Hal ini dikarenakan tujuan poster yang dapat mempersuasi para penonton hingga menarik perhatiannya. Visualisasi pada poster menarik untuk dikaji dari sudut pandang ilmu semiotika, karena terdapat tanda dan penanda yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga menciptakan berbagai makna.

Film *The Space Between Us* mengisahkan tentang hubungan jarak jauh antara dua remaja, Elliot dan Tulsa, yang berada di planet Mars dan Bumi. Cerita ini berfokus pada janji Elliot untuk bertemu dengan Tulsa di Bumi. Namun, konflik muncul karena kondisi kesehatan Elliot yang tidak cocok dengan atmosfer Bumi membuat film ini menjadi dramatis dan kompleks. Film ini berhasil menggabungkan *genre* fiksi ilmiah dan romansa, menciptakan daya tarik yang kuat bagi penonton dan menawarkan pengemasan visual yang menarik (Rezkisari dan Asrianti, 2017). Dalam menganalisis makna yang terkandung dalam poster film *The Space Between Us*, teori semiotika Roland Barthes digunakan sebagai kerangka teoretis. Semiotika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tanda-tanda, dan Roland Barthes mengembangkan teori semiotika dengan membaginya menjadi dua bagian, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Barthes juga memperkenalkan konsep dua tingkatan signifikasi, yaitu denotasi dan konotasi, serta mitos (Shalekhah dan Martadi, 2021). Dalam perspektif Roland Barthes, semiotika adalah

ilmu yang digunakan untuk memaknai tanda-tanda, termasuk bahasa sebagai kumpulan tanda-tanda yang membawa pesan dari masyarakat. Tanda-tanda tersebut dapat berupa lagu, dialog, not musik, logo, gambar, mimik wajah, dan gerak tubuh. Kontributor lain, bahwa semiotika (atau semiologi) menurut Barthes bertujuan untuk memahami bagaimana manusia memberikan makna terhadap hal-hal di sekitarnya (Kurniawan, 2001).

Konsep semiotika Roland Barthes juga melibatkan konsep denotasi dan konotasi. Denotasi merujuk pada tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda dalam konteks nyata, menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Sementara itu, konotasi merujuk pada tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang mengoperasikan makna yang bersifat tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti. Barthes juga memperhatikan aspek mitos yang ada dalam masyarakat (Basri, 2019). Teori semiotika Roland Barthes ini juga melibatkan teori Verbal dan Aspek Visual yang digunakan untuk menganalisis tanda-tanda poster secara verbal dan visual (Hindarti, 2017).

Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis makna yang terkandung dalam tanda-tanda visual yang terdapat pada poster film *The Space Between Us*. Melalui pendekatan ini, kita dapat memahami bagaimana tanda-tanda tersebut mempengaruhi persepsi dan interpretasi *audiens* serta menciptakan berbagai makna yang melibatkan aspek denotasi, konotasi, dan bahkan mitos yang terkait dengan masyarakat. Pendekatan teori Verbal dan Aspek Visual digunakan untuk menganalisis tanda-tanda verbal dan visual yang terdapat dalam poster film tersebut.

METODE PENELITIAN

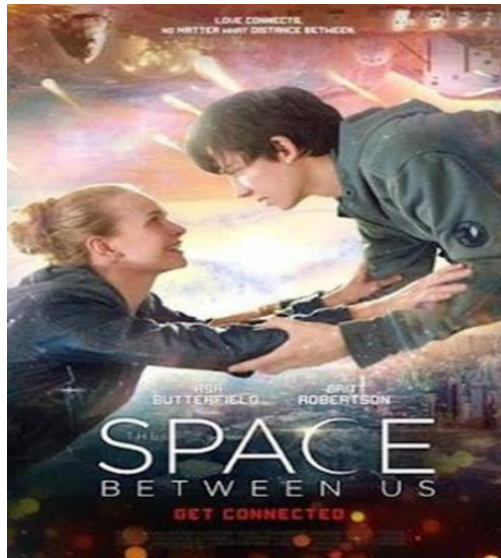
Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berfokus pada pendekatan kualitatif sederhana dengan pendekatan induktif (Yuliani, 2018). Pendekatan induktif ini mengacu pada proses penjelasan yang akhirnya menghasilkan generalisasi atau kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami kondisi suatu konteks dengan cara mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang kondisi dalam konteks yang alami, yaitu menggambarkan apa yang terjadi di lapangan studi (Nugrahani, 2017).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai teori dan informasi yang telah dikaji, serta studi pustaka seperti proposal, buku, dan artikel yang berkaitan dengan poster film *The Space Between Us*. Peneliti menyajikan data melalui studi literatur yang melibatkan analisis data dan artikel, serta penggunaan kutipan-kutipan dari buku sesuai dengan poster yang terkait dengan objek penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah dengan membahas elemen desain dan layout pada poster film *The Space Between Us*. Salah satu elemen yang dianalisis adalah desain informasi dan aspek visual yang memperkuat pesan dalam publikasi.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang poster film *The Space Between Us* dan menganalisis elemen-elemen desain dan *layout* yang terkait. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna yang terkandung dalam poster tersebut, termasuk bagaimana informasi disajikan dan bagaimana pesan-pesan visual dikomunikasikan kepada *audiens*. Analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang poster film dan kontribusinya dalam promosi film serta dampaknya terhadap penarikan minat penonton.

HASIL DAN PEMBAHASAN

The Space Between Us merupakan film yang berasal dari Amerika Serikat yang dirilis pada tahun 2017. Film ini termasuk jenis film fiksi romantis yang diperani oleh Gary Oldman, Asa Butterfield dan masih banyak lagi (Filem, 2022). Selain itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada poster film *The Space Between Us* untuk dianalisis dengan menggunakan Semiotik Roland Barthes dengan Pendekatan teori Verbal dan Aspek Visual digunakan untuk menganalisis tanda-tanda verbal dan visual yang terdapat dalam poster film tersebut.



Gambar 1. Poster Film The Space Between Us

Sumber : <http://said-fred.blogspot.com/2017/02/review-of-space-between-us-meeting.html>

Analisis Verbal Poster “ The Space Between Us “

1. Tipografi : *The Space Between Us*



Pemilihan tipografi dalam karya desain sangat penting karena semua elemen yang ada dalam ruang desain saling berhubungan. Tipografi sebagai salah satu elemen desain tidak hanya mempengaruhi, tetapi juga dipengaruhi oleh elemen desain lainnya, dan dapat berdampak pada keberhasilan keseluruhan karya desain. Ketika tipografi digunakan dalam desain komunikasi visual, disebut sebagai desain tipografi. Tulisan tangan merupakan rangkaian tanda yang memiliki makna dan dibuat secara manual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tipografi adalah sekumpulan tanda yang memiliki makna. Penggunaan tanda-tanda tersebut baru dapat diklasifikasikan sebagai desain tipografi jika dipertimbangkan dengan kejelasan grafis (*graphic clarity*) dan prinsip-prinsip tipografi yang ada. Terdapat empat prinsip pokok tipografi yang sangat mempengaruhi keberhasilan desain tipografi, yaitu keterbacaan (*legibility*), kejelasan (*clarity*), keterlihatan (*visibility*), dan keterbacaan (*readability*) (Wijaya, 2004).

Pada judul di atas digunakan jenis tipografi *san serif* yang lebih dinamis. Huruf tanpa kait (*sans serif*) adalah jenis huruf yang tidak memiliki ekstensi pada ujung *strokes*-nya. Belakangan ini, huruf tanpa kait lebih sering dipilih dalam pengaturan teks digital dan tampilan di layar komputer, karena memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi dibandingkan dengan huruf berkaian (*serif*) (Zainudin, 2021). "Memilih dan menata huruf dengan penyebaran yang tepat dalam ruang yang tersedia untuk menciptakan kesan yang membuat pembaca merasa nyaman saat membaca" (Kristiyanto dalam Chaysalina dan Nadya, 2022). Pada tulisan "SPACE", huruf "C" ditampilkan dalam kombinasi yang menyerupai siluet gambar bumi dengan kilauan (makna denotatif), yang menggambarkan batas antara bumi dan ruang angkasa (makna konotatif). Biasanya, ini memberikan citra film yang berhubungan dengan luar angkasa (mitos).

2. Nama Pemeran Utama



Menampilkan nama kedua tokoh utama dalam sebuah film merupakan hal yang umum dilakukan. Nama-nama tokoh ini menjadi identik dengan karakter utama yang mereka perankan dalam film tersebut. Keberadaan karakter dalam film memberikan keunikan dan memberikan kesan khusus kepada para penonton. Karakter juga memberikan seseorang identitas yang berbeda dan memiliki keunikan tersendiri. Dalam konteks sastra, karakter merupakan representasi luas dari seorang manusia, terutama dalam hal pengungkapan diri melalui pemikiran, ucapan, dan perilaku individu tersebut (Roberts dalam Fauzi dan Yuwita, 2022)

Dalam sebuah film, karakter-karakter tersebut juga akan mengalami perkembangan, baik dalam perilaku maupun sifat mereka. Perkembangan karakter ini akan menciptakan kesan baru dalam alur cerita dan dapat mengubah perwatakan yang dimainkan oleh karakter-karakter dalam film tersebut. Proses karakterisasi yang berkembang ini melibatkan perubahan yang bersifat permanen dalam beberapa aspek karakter, baik itu perubahan pribadi maupun perkembangan yang terjadi dalam kehidupan karakter dan tindakan yang diambil dalam masa depan (Fauzi dan Yuwita, 2022).

3. Slogan/Tagline



Slogan adalah sekelompok kata atau kalimat pendek yang memiliki sifat menarik, mencolok, dan mudah diingat. Tujuan dari slogan tersebut adalah untuk memberikan informasi tentang tujuan atau visi suatu organisasi, kegiatan, golongan, atau perusahaan. Slogan ini berperan dalam menggambarkan visi, tujuan, dan harapan dari suatu kegiatan, organisasi, atau perusahaan. Slogan dibuat dengan maksud untuk menginformasikan suatu hal kepada publik. Kata-kata dalam slogan disusun sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi pembaca dengan ciri-ciri seperti singkat, menarik, dan mudah diingat. Slogan juga sering digunakan sebagai semboyan yang mencerminkan identitas suatu organisasi atau masyarakat (Pardjimin dalam Marnetti, 2017).

Dengan menggunakan slogan, suatu organisasi, kegiatan, golongan, atau perusahaan dapat menyampaikan pesan mereka dengan lebih efektif. Slogan yang menarik dan mencolok memiliki potensi untuk menarik perhatian publik dan membuat mereka tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang apa yang ingin disampaikan. Selain itu, kata-kata yang singkat dan mudah diingat dalam slogan memungkinkan pesan yang ingin disampaikan dapat dengan cepat diingat oleh orang-orang. Slogan juga dapat mencerminkan semangat dan nilai-nilai yang dimiliki oleh suatu organisasi atau masyarakat, sehingga menjadi sarana untuk memperkuat identitas mereka.

Slogan dibuat dengan tujuan untuk menarik perhatian orang banyak dan menciptakan ketertarikan dari masyarakat. Slogan tersebut ditulis dengan cara yang memikat agar masyarakat tertarik untuk membacanya dan merasa terpanggil untuk melaksanakan imbauan yang terkandung dalam slogan tersebut. Penggunaan gaya bahasa yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan juga membuat slogan terlihat lebih menarik dan efektif. Sebagai contoh, dalam film *The Space Between Us*, terdapat slogan "Love Connects, No Matter What Distance Between" yang merupakan kalimat penjelas dan pendukung yang membangun citra

dari film tersebut. Slogan ini memiliki makna bahwa cinta tetap dapat terhubung tanpa memperdulikan jarak yang ada di antara kita. Slogan ini mampu membangkitkan rasa keingintahuan masyarakat terhadap film tersebut, terutama bagi para remaja yang sedang mengalami perasaan yang intens dan bercita rasa tinggi, sehingga sangat sesuai dengan film yang memiliki *genre* fiksi ilmiah dan romansa. Slogan ini menjadi daya tarik utama yang menargetkan audiens yang tepat untuk film tersebut.

Analisis Visual Poster “ The Space Between Us “



Tabel.1 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Poster The Space Between Us

Denotasi	Ada bangunan di planet merah
Konotasi	Ada yang menetap di planet tersebut
Mitos	Lingkungan mars tidak bersahabat dengan kehidupan manusia bumi



Gambar 2. Poster Film The Space Between Us
(sumber: bilibili.tv)

Dalam film *The Space Between Us*, terdapat sebuah bangunan berbentuk lingkaran yang didirikan di planet Mars, yang dikenal sebagai "planet merah", sebagai tempat tinggal bagi para astronot yang ditugaskan di sana. Fokus cerita film ini adalah pada karakter bernama Gardner Elliot merupakan manusia pertama yang dilahirkan di Mars. Ibunya, Sarah Elliot, tidak menyadari bahwa dia sedang hamil saat menjalankan misi perdananya sebagai astronot untuk membuktikan bahwa manusia dapat menetap di planet tersebut (Novirdayani, 2017). Bangunan berbentuk lingkaran yang ada di Mars dalam film ini memiliki peran penting dalam menciptakan atmosfer dan latar belakang cerita. Desain yang unik dan khas bangunan tersebut memberikan gambaran bahwa lingkungan di Mars memiliki perbedaan signifikan dengan Bumi. Bangunan tersebut juga mencerminkan semangat manusia untuk menjelajahi dan menghuni planet lain, serta menunjukkan bahwa kolonisasi Mars menjadi tujuan utama dalam naratif film ini.

Kehadiran Gardner sebagai manusia pertama yang lahir di Mars memberikan dimensi emosional yang kuat dalam cerita. Sebagai individu yang tumbuh dan hidup di lingkungan yang sangat berbeda dari yang dikenalnya, Gardner menghadapi tantangan unik dan rasa penasaran tentang Bumi yang membara di dalam dirinya. Kisah ibu Gardner, Sarah Elliot, yang tidak menyadari kehamilannya saat berada di Mars, menambahkan kedalaman dan

kompleksitas dalam cerita. Keputusan Sarah untuk melanjutkan misi sebagai astronot dengan tidak menyadari bahwa dia membawa kehidupan di dalam rahimnya.

Dengan demikian, unsur-unsur ini menciptakan latar belakang yang menarik dan karakter yang kompleks dalam film *The Space Between Us*. Cerita film ini menggabungkan elemen eksplorasi luar angkasa, pertanyaan identitas, dan hubungan antara manusia dan lingkungan yang berbeda secara emosional. Melalui perjalanan yang penuh petualangan dan pengorbanan, film ini mengeksplorasi tema-tema yang mendalam dan menghadirkan gambaran tentang daya tarik dan tantangan dari penjelajahan antarplanet.



Dalam potongan gambar yang disajikan, terlihat beberapa gedung yang melambungkan kondisi Bumi, memberikan pesan bahwa salah satu dari dua remaja tersebut tinggal di Bumi. Di film *The Space Between Us*, Gardner, dalam upayanya mencari tahu siapa ayahnya melalui jejaring internet, secara tidak sengaja berkenalan dan berbincang-bincang melalui video chat dengan seorang remaja cantik dan cerdas bernama Tulsa, yang tinggal di Bumi, tepatnya di Colorado (Novirdayani, 2017).

Potongan gambar tersebut mencerminkan perbedaan latar belakang dan lingkungan tempat tinggal kedua karakter utama film. Gedung-gedung yang terlihat menandakan kehidupan perkotaan dan keberadaan manusia di Bumi. Dalam konteks cerita, pertemuan melalui video chat antara Gardner, yang lahir dan tinggal di Mars, dengan Tulsa, yang berasal dari Bumi, menjadi titik awal dari hubungan mereka yang unik dan menarik.

Dalam kisah ini, pencarian Gardner akan ayahnya mengarahkannya pada perjalanan yang melibatkan Tulsa. Melalui percakapan dan interaksi mereka, terjalin ikatan emosional dan persahabatan yang semakin kuat. Tulsa menjadi sumber inspirasi dan dorongan bagi Gardner untuk menjalani petualangan mencari identitasnya dan mengejar mimpinya.

Potongan gambar dan kisah ini memperlihatkan bahwa hubungan antara Gardner dan Tulsa memainkan peran penting dalam menggambarkan pentingnya hubungan antarmanusia dan pengaruh positif yang dapat muncul melalui komunikasi dan koneksi di era teknologi digital. Pertemuan mereka melalui video chat mengatasi jarak fisik antara Bumi dan Mars, menggambarkan bahwa cinta dan persahabatan dapat melampaui batasan ruang dan waktu.



Denotasi	Pertemuan sepasang remaja untuk pertama kalinya
Konotasi	Artinya mereka memiliki jarak yang jauh sehingga baru bisa bertemu
Mitos	Hubungan jarak jauh sulit untuk bersatu

Tabel.2 Makna Denotasi , Konotasi dan Mitos pada Poster *The Space Between Us*

Gambar pemeran ini diletakan pada bagian tengah poster. Sehingga menjadikannya dominan, dan sebagai objek utama. Pada poster di atas memperlihatkan keadaan mereka ketika dipertemukan, di antara jarak yang selama ini memisahkan merek, yaitu Mars dan Bumi.



Gambar 3. Poster Film *The Space Between Us*
(sumber: bilibili.tv)

Dilansir dari situs *Encyclopaedia Britannica*, lapisan stratosfer adalah lapisan atas atmosfer Bumi yang berada pada ketinggian 7 mil atau 11 kilometer hingga 30 mil (50 kilometer) di atas permukaan Bumi (Putri, 2022). Dalam film *The Space Between Us*, Gardner diberi perawatan medis karena tubuhnya semakin lemah lalu diterbangkan menuju pangkalan NASA. Namun, tubuhnya kian melemah Nathan (ilmuan) kemudian mengambil alih kemudi, lalu menerbangkan pesawat menuju stratosfer, lapisan kedua dari atmosfer Bumi, stratosfer memiliki gaya nol gravitasi. Hal ini bisa memberi Gardner tambahan waktu, setelah mencapainya, jantungnya berangsur-angsur stabil. Gravitasi yang berat sudah tidak membebani jantungnya lagi.

SIMPULAN

Analisis Verbal Poster "The Space Between Us": Tipografi: Menggunakan jenis tipografi sans serif yang dinamis dengan huruf C yang menampilkan kombinasi seperti siluet gambar bumi, menciptakan kesan luar angkasa. Nama Pemeran Utama: Menampilkan nama kedua tokoh utama untuk mengaitkan karakter dengan alur cerita dan memberikan keunikan pada film. Slogan/Tagline: Slogan "Love Connects, No Matter What Distance Between" menggambarkan visi film dan menarik perhatian penonton, terutama remaja yang tertarik pada tema sci-fi dan romansa.

Dalam film, Gardner lahir di Mars dan berusaha mencari ayahnya di Bumi melalui internet. Ia berkenalan dengan remaja asal Bumi, Tulsa. Gambar pemeran utama yang dipertemukan di tengah poster menggambarkan pertemuan sepasang remaja yang memiliki jarak yang jauh, yaitu antara Mars dan Bumi. Hal ini menyoroti kesulitan hubungan jarak jauh dalam bersatu. Selain itu, ada juga gambar yang menunjukkan Gardner di stratosfer, menekankan pentingnya stratosfer dalam plot film tersebut.

Poster ini menggunakan tipografi, nama pemeran, slogan, dan gambar untuk menciptakan citra dan menyampaikan pesan tentang film "The Space Between Us" yang berkisah tentang hubungan jarak jauh dan petualangan di planet Mars. Poster ini mengkomunikasikan tema film "The Space Between Us" yang mengangkat cerita tentang hubungan jarak jauh, kehidupan di Mars, dan pertemuan antara dua remaja dari planet yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, S. Q. dan E. K. S. (2019). Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong). *Geter: Jurnal Seni Drama, Dan Musik*, 2(1).
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/article/view/4800>
- Chaysalina, I. dan N. (2022). Analisis Poster Film “The Boys In The Striped Pajamas (2008)” Menggunakan Pendekatan Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Titik Imaji*, 5(1).
<https://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/article/view/3516>
- Fauzi, J. D. dan M. R. Y. (2022). Analisis Karakter Utama Dalam Film The Great Gatsby (2013). *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(1).
<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/mahadaya/article/view/6715>
- Filem, R. (2022). *Lahir Dan Besar Di Mars Anak ini Tidak Bisa Menjadi Penduduk Bumi – Alur Space Between Us*.
- Hindarti, A. C. (2017). *Analisis Semiotika Poster Film “Pengabdi Setan” 2017*. Academia.Edu.https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/63428738/Fix_Analisis_Semiotika_Poster_Film_Pengabdi_Setan_Aulia_Cika_
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Bathes*. Indonesiatera.
- Marnetti. (2017). Analisis Gaya Bahasa dalam Slogan Lingkungan Hidup. *Madah*, 8(1).
<https://www.neliti.com/publications/235673/analisis-gaya-bahasa-dalam-slogan-lingkungan-hidup>
- Novirdayani, L. (2017). (REVIEW) *The Space Between Us: Sebenar-Benarnya LDR*. Kincir.
<https://kincir.com/movie/cinema/review-the-space-between-us-sebenar-benarnya-ldr-3mbd9sriedh2/>
- Nugrahani, F. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Cakra Book.
- Putri, V. K. M. (2022). *Pengertian dan Ciri-ciri Lapisan Stratosfer*. Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/29/080000569/pengertian-dan-ciri-ciri-lapisan-stratosfer>
- Rezkisari, I. dan Shelbi Asrianti (2017). *Space Between Us. Kisah LDR Antara Mars dan Bumi*. Republika. <https://ameera.republika.co.id/berita/onkh5w328/space-between-us-kisah-ldr-antara-mars-dan-bumi>
- Shalekhah, A. N. dan. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris. *Barik*, 2(1).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/37896>
- Wijaya, P. Y. (2004). Tipografi Dalam Desain Komunikasi Visual. *Nirmala*, 1(1).
<https://Ojs.Petra.Ac.Id/Ojsnew/Index.Php/Dkv/Article/View/16040>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *QUanta Journal: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2).
<https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>
- Zainudin, A. (2021). *Tipografi*. Yayasan Prima Agus Teknik.